

Tantangan Dalam Pembangunan Masyarakat dan Pembangunan Pesisir Pulau-pulau Kecil



Dr. Ir. Hj. Khodijah Ismail, M.Si

Ada dua pembahasan:

- Tantangan dalam pembangunan masyarakat
- Tantangan dalam pembangunan kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil

Terdapat beberapa tantangan dalam pembangunan masyarakat

- **The Challenge of Values**
- **The Challenge of Confidence**
- **The Challenge of Perception**
- **The Challenge of Participation**
- **The Challenges for Government**

TANTANGAN NILAI

Agenda pembangunan pedesaan yang lebih lengkap perlu lebih jelas menggabungkan nilai-nilai komunitas dan menyediakan proses yang lebih kuat yang dapat digunakan oleh masyarakat lokal untuk meningkatkan, mendiskusikan dan mengelola konflik di sekitar nilai-nilai komunitas.

3 Alasan Tantangan Nilai

- Nilai-nilai masyarakat tidak jelas, kompleks, emotif, dan tertutup oleh "aturan" budaya dan kekuatan lokal. Meskipun nilai-nilai mendasari opini dan perilaku, mereka jarang diekspresikan secara terbuka. Sulit bagi orang untuk menyepakati seperangkat nilai
- Nilai-nilai masyarakat beragam dan secara inheren melibatkan konflik. Masyarakat yang berhasil dalam pengembangan masyarakat adalah komunitas yang secara inheren pandai merekonsiliasi atau mengelola konflik atas nilai-nilai komunitas
- Nilai-nilai masyarakat berubah dengan cepat. Kekuatan seperti globalisasi dan "de-tradisionalisasi" membentuk kembali sistem nilai generasi masa lalu; mengubah pola otoritas komunal, dan mentransformasikan keterlibatan sosial dan komitmen kepada institusi lokal



TANTANGAN RASA PERCAYA DIRI

- **Agenda pembangunan pedesaan dan regional perlu meningkatkan percaya diri masyarakat, lembaga dukungan masyarakat harus mendorong, melatih dan mendukung kepercayaan dan moral masyarakat.**
- **Kesulitan yang dimiliki banyak masyarakat dalam mengambil atau mempertahankan tindakan tidak selalu karena kurangnya modal ventura, akses pendanaan yang buruk, atau batasan untuk keterlibatan masyarakat. Tetapi kurang percaya diri untuk bertindak**



TANTANGAN PERSEPSI

Masyarakat berjuang untuk berubah karena:

- 1.** Mereka tidak dapat mengubah suatu masalah karena itu berada di luar lingkup pengaruhnya, atau karena mereka tidak memiliki sumber daya atau bantuan
- 2.** Mereka tidak ingin berubah
- 3.** Mereka tidak tahu bagaimana mengubah (kurangnya arah, organisasi atau keahlian)
- 4.** Mereka pikir mereka tidak bisa berubah

3 alasan pentingnya tantangan persepsi

- Emosi yang kuat saat ini di daerah pedesaan dapat dengan mudah memperkuat persepsi tentang depresiasi diri, mentalitas korban, dan kenegatifan
- Persepsi yang membatasi atau memiringkan opsi pengembangan. Sebagai contoh, persepsi bahwa vitalitas masyarakat adalah pendanaan atau bantuan dari "luar" jelas memfokuskan upaya pengembangan pada "akuisisi" dan mungkin membatasi peluang, seperti mendefinisikan kembali aset yang ada
- Persepsi dapat dilembagakan secara budaya dan dikaitkan dengan pengaturan kekuasaan lokal. Pengembang komunitas secara tidak sadar memperkuat persepsi di masyarakat

TANTANGAN PARTISIPASI

Mengapa Pendekatan Partisipasi diperlukan?

- Bentuk tradisional dari keterlibatan masyarakat tidak lagi berfungsi, orang mencari cara yang lebih informal, sementara dan cara sosial untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka.
- Responsif pemerintah terhadap masyarakat dimediasi melalui proses "konsultasi" yang melemahkan dan sistem pengambilan keputusan yang rumit berdasarkan lembaga. Banyak warga pedesaan mengungkapkan kebingungan dan frustrasi tentang proses ini
- Agenda pembangunan pedesaan perlu merangkul bentuk-bentuk baru keterlibatan masyarakat, seperti koalisi, komitmen sementara, dan jaringan kelompok-kelompok masyarakat yang ada.

TANTANGAN BAGI PEMERINTAH

Perubahan di daerah pedesaan semakin menantang pemerintah untuk mengembangkan peran ganda pemberian layanan dan dukungan untuk kapasitas masyarakat.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

- **Bentuk akuntabilitas baru.** Ini melibatkan kriteria dan indikator kinerja yang mengukur “kualitas” proses dengan lembaga mana melibatkan masyarakat, dan dampak yang dihasilkan pada kapasitas masyarakat
- **Membina jaringan regional.** Masyarakat dan praktisi bekerja dalam jaringan lokal dan regional melibatkan anggota masyarakat, pemerintah daerah, bisnis swasta dan lembaga pemerintah
- **Mendefinisikan ulang "pekerjaan nyata".** Tidak ada satu kebijakan atau strategi yang jelas yang dapat dikelola tantangan-tantangan ini. Melainkan perluasan pendekatan pembangunan pedesaan



Tantangan dalam Pembangunan Kelautan dan Pulau-pulau Kecil

- Ancaman Bencana Makanan global
- Perubahan iklim .
- Negara rawan bencana
- Kemiskinan Pesisir
- Degradasi ekosistem
- Lemahnya pengelolaan pelabuhan dan logistik
- Penangkapan Ikan Ilegal, Tidak Dilaporkan, Tidak Diatur (IUU)

Ancaman Bencana Makanan global

- ▶ Penduduk bumi tumbuh cepat. Tahun 2050 penduduk bumi diperkirakan mencapai 9 miliar jiwa yang berimplikasi meningkatnya permintaan pangan global sekitar 70%. Jika tidak diantisipasi dengan baik, akan menjadi bencana pangan global. Di sisi lain, peningkatan produksi semakin sulit dibandingkan kemunduran yang signifikan. Maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi hunian. Sumber perikanan dieksplotasi intensif, menyebabkan overfishing secara global. krisis pangan merupakan krisis global, termasuk di Indonesia.

Perubahan iklim

- ▶ Perubahan iklim global sangat penting untuk diantisipasi di kawasan Pesisir dan Laut. Perubahan iklim ini menyebabkan perubahan pola curah hujan, kenaikan suhu udara laut, kenaikan muka udara laut, dan kejadian iklim ekstrim. Hasil Perkiraan Badan Penelitian Kelautan dan Perikanan (BRKP) pernah memprediksi tahun 2030+ sekitar 2000 pulau-pulau kecil Indonesia akan mendaki hasil kenaikan muka air laut. Beberapa studi lain dari berbagai lembaga juga membuktikan ancaman tenggelamnya pulau-pulau kecil di dunia. Ini akan berimbas juga ke berbagai hal termasuk erosi dan berkurangnya lahan Pesisir, Kerusakan ekosistem, intrusi udara laut, dan kualitas udara dan pengaruh memperbaiki dan merusak bangunan-bangunan pantai.

Negara rawan bencana

- ▶ Indonesia menghadapi berbagai ancaman bencana termasuk gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan. Indonesia menempatkan urutan pertama dari 265 negara yang paling rentan terhadap tsunami, peringkat pertama dari 162 negara untuk longsor, dan pada posisi ke-3 dari 153 negara atas kasus dan berbagai perbedaannya. Salah satu penyebab kebangkrutan Indonesia terhadap bencana alam adalah karena wilayah Indonesia terletak di lempeng eurasia, lempeng indo-australia, dan lempeng pasifik. Indonesia juga merupakan jalur cincin api atau cincin api pasifik , yang merupakan jalur gunung api aktif di dunia.

Kemiskinan Pesisir

- ▶ Data Dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 7,87 juta nelayan miskin yang tersebar di 10.640 desa nelayan di Wilayah Pesisir Indonesia. Jumlah nelayan miskin ini lebih dari 25% dari total penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan di Indonesia, berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) tahun 2010.



Degradasi ekosistem

- Karena pemanfaatan sumber daya hayati alam dan non-hayati intensif dan serampangan, terjadi kerusakan massif dan penyusutan ekosistem pesisir dan laut, seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, dan sebagainya. Diperkirakan lebih dari 70% mangrove Indonesia telah mengalami kerusakan, sementara kondisi terumbu karang Indonesia yang sangat baik tinggal 6%. Pencemaran di lautan Indonesia tergolong sangat tinggi. Tingginya tingkat pencemaran laut ini telah menjadi ancaman terbesar bagi Indonesia dengan segala potensi dampaknya. Hal ini juga terkait dengan sampah / limbah ke laut. Indonesia adalah salah satu dari lima negara penyumbang sampah terbesar dunia.



Lemahnya pengelolaan pelabuhan dan logistik

- Kondisi pelabuhan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. *World Economic Forum* melaporkan, kualitas pelabuhan Indonesia memiliki peringkat 103 dari 142 gatra, daya saing pelabuhan di Indonesia hanya sesuai urutan di-95. Akibat lemahnya pengelolaan pelabuhan dan sistem logistik, Indonesia menanggulangi potensi kerugian ekonomi yang sangat besar.

Penangkapan Ikan Ilegal, Tidak Dilaporkan, Tidak Diatur (IUU Fishing) .

- Perairan Indonesia yang sangat kaya sumberdaya perikanan, menjadi sasaran-sasaran bagi ribuan kapal setiap tahun melakukan praktek activities perikanan ilegal (*illegal fishing*). Disamping praktek perikanan ilegal, ternyata praktek perizinan kapal ilegal (*lisensi ilegal*) juga sangat marak di Indonesia. Berlaku *lisensi ilegal yang* dilakukan terhadap kapal yang melakukan aktivitas di laut Indonesia, seperti laut arafura, laut aru, laut banda dan lain-lain. Praktek perikanan yang *merusak* menggunakan bom, bius, pukat juga semakin marak. Berbagai kegiatan menyebabkan kerugian ekonomi, sosial, maupun ekologis yang sangat besar.

Kenapa Pembangunan di Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Masih Tertinggal?

- Keterbatasan infrastruktur dan tingginya angka kemiskinan (angka kemiskinan masyarakat di pulau kecil terluar mencapai 35 persen)
- Keterlambatan dalam pembangunan pulau kecil terdepan, mengakibatkan penyediaan kebutuhan dasar seperti sarana prasarana infrastruktur dan ekonomi berjalan di tempat
- Buruknya sarana telekomunikasi
- Pemerintah tidak memiliki blue print atau desain khusus pembangunan pulau-pulau kecil terdepan.
- Lemahnya pengawasan dalam pemanfaatan dana desa yang sudah dialokasikan untuk desa-desa kecil di pulau terdepan
- Pemerintah belum fokus membedakan strategi pembangunan perbatasan Indonesia yang berbasis darat dan laut atau pulau-pulau kecil.
- Keterbatasan akses dan minimnya pilihan hidup masyarakat.
- Eksploitasi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil melalui pengembangan pariwisata
- Ancaman kehilangan tempat tinggal di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil.



Referensi

- Jim Cavaye (2001). Rural Community Development – New Challenges and Enduring Dilemmas. The journal of Regional Analysis and Policy
- FAO, 2005. An approach to rural development: PARTICIPATORY and NEGOTIATED TERRITORIAL DEVELOPMENT (PNTD)
- Rural Development Institute. 2015. Growth Strategies for Rural Communities: A Preliminary Investigation
- (https://ir.library.oregonstate.edu/concern/parent/tb09j6827/file_sets/t_d96k391d)

Sekian Terimakasih

Salam Dr. Khodijah Ismail